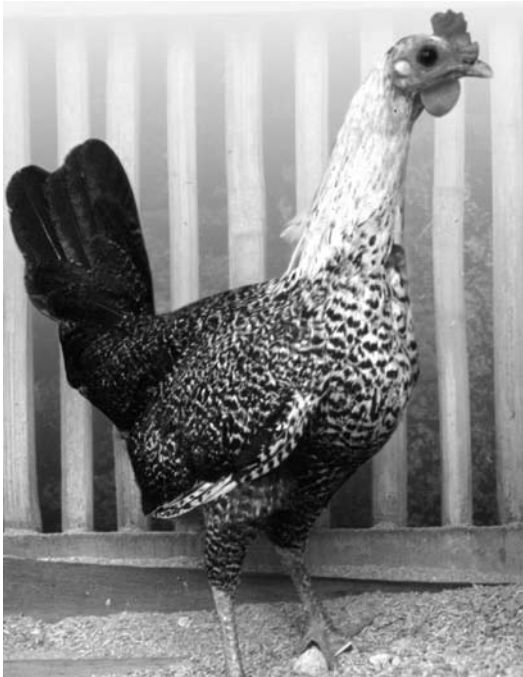


# Atasi Penyakit Ayam Kampung

*Semua usaha ternak ayam mengharapkan keuntungan sebaik mungkin. Hasil produksi maksimal dan biaya produksi serendah mungkin. Tujuan utama bisa saja berantakan lantaran serangan penyakit. “Memberlakukan vaksinasi seperti pemeliharaan ayam ras adalah kuncinya,” ungkap Syahrul Kholis salah satu peternak ayam arab dan poncin di bilangan Depok.*



**A**dalah Ny Saadah yang mengemukakan hal senada. Pentingnya menjaga kebersihan dan sedini mungkin mengatasi penyakit yang timbul merupakan suksesnya. Hal ini dibuktikan pada ternak ayam miliknya. Sejak 1991 sampai saat ini belum pernah terserang wabah penyakit. Komentar senada muncul dari peternak lain. “Perhatian dan ketelatenan menjadi syarat utama keberhasilan,” ungkap Zahar Chan yang telah berternak selama 10 bulan.



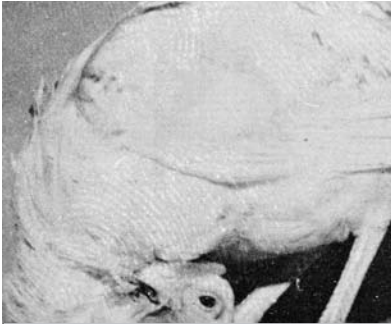
Lain lagi dengan Yap Tjie Tiong peternak asal Temanggung. Ia berpendapat, beternak itu rawan penyakit. Di samping penyakitnya susah dikendalikan. Faktor alam pun sangat berpengaruh. Terlepas dari perbedaan persepsi yang semuanya bermuara pada penyakit. *Trubus* merangkum beberapa penyakit ayam dan penanggulangannya dari beberapa sumber.

## A. Penyakit Akibat Virus

### 1. Tetelo (*Newcastle Disease*)

#### *Deskripsi :*

Tetelo pertama muncul 1926 di Inggris. Sampai sekarang sudah tersebar luas di belahan dunia lain. Penyakit sangat ganas dan menular. Peternak ayam sering menyebut sampar, pes, *pseudo vogel-pest* atau cekak. Ia menyerang ayam semua umur. Selain menghambat produksi jelas mematikan. Sampai saat ini belum ada obat manjur. Ini akibat virus. Seperti hal manusia yang kena influenza, pemberian obat tidak menghilangkan virus



Card & Neshheim, Poultry Production

## Ciri khas, Kepala terpuntir

tetapi mengurangi gejala. Tindakan pencegahan paling dianjurkan.

### Gejala :

Lesu kurang bergairah, nafsu makan berkurang. Jengger ayam dan pial kebiruan, sayap terkulai, keluar cairan dari hidung hingga susah bernafas, ngorok dan batuk. Kotoran cair kehijauan atau kekuningan. Jika banyak yang kena, ayam akan bergerombol mencari tempat hangat. Setelah 1—2 hari kemudian muncul gejala saraf seperti kaki lumpuh, jalan seret dan leher terpuntir (*tortikolis*). Akibatnya jalannya berputar-putar (tanda khas)

### Penyebab :

1. Virus *Paramxyo*
2. Pergantian musim seperti musim hujan atau kemarau yang panjang, termasuk pancaroba .
3. Kontak langsung dengan ayam sakit melalui udara atau binatang lain (carrier)

### Penanggulangan :

1. Vaksinasi secara teratur sesuai petunjuk. Pemberian dilakukan dengan vaksin aktif pada umur 4 hari, 18 hari, 8 minggu dengan vaksin ND in-aktif secara intra muskular. Pada umur 18 minggu diberi vaksin gabungan IB+ND in-aktif secara intra muskular pula. Ulang 6 bulan kemudian. Anak ayam umur kurang 1 bulan diberi dengan cara tetes. Pada ayam dewasa secara intra muskular.
2. Ayam yang benar-benar sakit harus dimusnahkan
  - **Aktif** : Vaksin mengandung bibit penyakit hidup tetapi sifatnya tidak terlalu ganas bagi ayam. Masa kekebalan 2,5 bulan.
  - **In - Aktif** : V a k s i n mengandung virus yang sudah dimatikan oleh obat kimia tertentu. Masa kekebalan 2 bulan.

## 2. Gumboro (*Infectious Bursal Disease*)

### Deskripsi :

Gumboro menyerang sistem kekebalan tubuh. Terutama bagian bursa fibrikus dan thymus. Kedua



bagian ini benteng pertahanan ayam dari penyakit. Kerusakan parah yang timbul adalah tidak terbentuk antibodi sesudah vaksinasi. Gumboro memang tidak mengakibatkan kematian secara langsung, tetapi infeksi sekunder sesudahnya mengakibatkan banyak kematian.

Secara umum penyakit ini terbagi menjadi 2, yaitu gumboro klinik dan sub klinik. Gumboro klinik menyerang ayam umur 3—7 minggu. Kerusakan sistem kekebalan hanya bersifat sementara (2—3 minggu). Lain lagi dengan gumboro sub klinik (dini), inilah yang ditakutkan peternak. Selain

tidak terdeteksi, umum menyerang anak ayam umur 0—21 hari. Walhasil sifat kekebalan hilang secara permanen (*imunospresi*)

#### Gejala :

Diare berlendir, turun nafsu makan dan minum, gemetar sehingga sukar berdiri. Bulu kotor di sekitar anus dan perilaku mematok di sekitar kloaka (akibat peradangan pada bursa fibrikus yang terletak di atas dubur)

#### Penyebab :

Virus IBD (*Infectious Bursal Disease*) merupakan golongan *red virus* dan mempunyai struktur RNA. Dalam tubuh ayam virus ini bertahan hidup lebih dari 3 bulan dan setelah itu masih bersifat infeksiif



Prof Masduki P.

**Bursa yang bengkak setelah 6 minggu**

#### Penanggulangan :

1. Vaksinasi pada umur 1 hari dengan vaksin gumboro aktif. Vaksinasi lanjutan dilakukan pada umur 11 hari dengan vaksin gumboro gabungan (aktif dan in-aktif). Vaksinasi berikutnya dilakukan pada umur 21 hari, 6 minggu dan 10 minggu dengan vaksin gumboro aktif (Gumboral CT). Bila perlu diulangi pada umur 40 minggu dengan gumboro in-aktif secara intra muskular.
2. Menjaga sanitasi kandang



### 3. Cacar (*Avian Pox/Fowl Pox/Avian Diptheria/Pokken diptheria*)

#### *Deskripsi :*

Penyakit ini menyerang ayam semua umur. Angka kematian yang ditimbulkan tergolong kecil. Ada dua bentuk penyakit ini pada ayam, yaitu cacar kulit berupa kutil pada pial, jengger, kelopak mata atau kaki. Diptheri berupa radang pada selaput lendir lidah, mulut, selaput mata atau pangkal tenggorokan.

Kutil timbul dari bintik putih. Kemudian berubah agak besar dengan warna kekuningan. Tak berapa lama

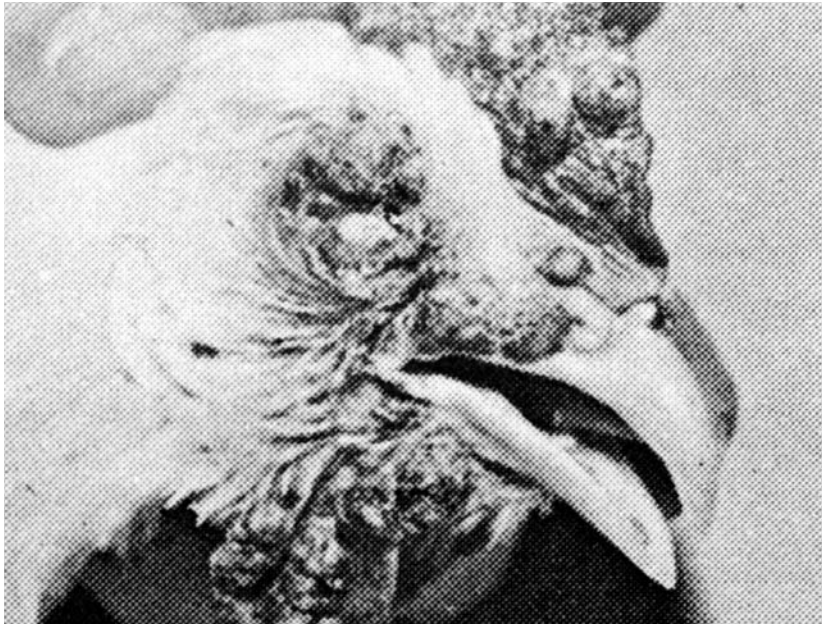
jadi kasar dan berubah kembali menjadi cokelat. Setelah 2—3 minggu terjadi peradangan dan pendarahan pada pangkal kutil. Pada diptheri, kutil ini terdapat pada rongga mulut atau saluran pencernaan depan. Akibatnya terjadi sumbatan pada oesophagus.

#### *Gejala :*

Lesu, nafsu makan berkurang, produksi telur menurun drastis, suhu tubuh meninggi, kadang terjadi kelumpuhan, kotoran encer

#### *Penyebab :*

Virus famili Poxviridae



**Kutil pada muka**



#### Penanggulangan :

1. Vaksinasi dengan vaksin cacar aktif (Diftosec CT) pada umur 4 minggu dengan cara tusuk gores sayap atau intra muskular. Kemudian beri vaksinasi penguat/booster (Diftosec CT) 3 bulan kemudian
2. Gunakan biji awar-awar sebanyak 3 buah. Ukuran sedang untuk ayam umur 3 bulan. Pemberian bisa langsung dengan mengiris kecil-kecil dan masukan langsung ke mulut atau menumbuhkannya kemudian campur dengan makanan atau minuman.
3. Menyayat kutil-kutil sampai berdarah dan diolesi larutan yodium atau neo blue atau yodium tinctura sampai kutil tersebut kering, kisut sampai akhirnya lepas.
4. Untuk diptheri, kerik dahulu gumpalan dalam rongga mulut sampai lepas. Luka yang timbul diolesi yodium tinctura atau yood gliserin (yodium tinctura dicampur gliserin dengan perbandingan 1:1)

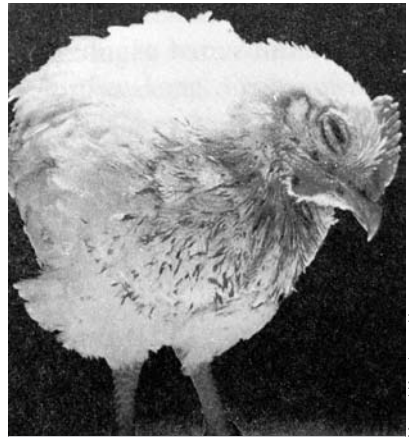
#### 4. Batuk Darah (*Infectious Laryngotracheitis*)

##### Deskripsi :

Virus penyakit ini tidak segarang gumboro. Selain dapat dihilangkan dengan desinfektan, ia juga tidak tahan hidup di luar tubuh *host*-nya (inang perantara). Ayam umur 14 minggu atau lebih sangat rentan penyakit ini..

##### Gejala :

Mata berair, malas bergerak, getah radang (*exudat*) berupa lendir bercampur darah melekat pada rongga mulut terutama tenggorokan. Akibatnya ayam sakit banyak mati karena penyumbatan saluran tenggorokan. Selain itu sering batuk, sulit bernapas (terdengar suara khas), paruh dan kotoran atau bulu terlihat percikan berdarah.



**Bulu dada bercak merah akibat exudat**



*Penyebab :*

Virus herpes, yaitu *Tarpen avium*

*Penanggulangan :*

1. Memberi vaksin modified LT vaccine dengan cara meneteskan pada mata. Cara lain memberikan Cloacal type vaccine dengan cara menggosokkannya pada bagian bibir atas kloaka. Lakukan 2—3 bulan sebelum ayam bertelur.
2. Vaksinasi dengan Laryngo-Vac Nobilis (produksi intervet)
3. Bila ayam terkena sebaiknya dimusnahkan

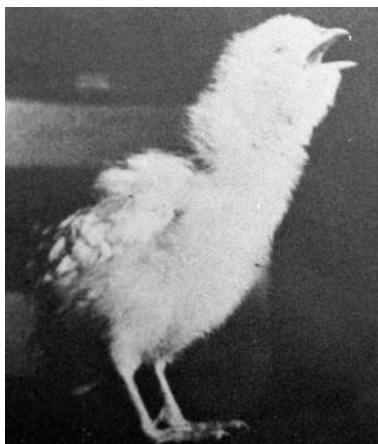
## 5. Bronchitis (*Infectious Bronchitis*)

*Deskripsi :*

Penyakit ini menyerang alat pernapasan. Penularan terjadi melalui udara tercemar dari ayam penderita. Ayam terserang menunjukkan gejala sakit setelah 48 jam. Angka kematian tertinggi terjadi saat menyerang anak ayam umur di bawah 6 minggu, yaitu mencapai 60%. Pada dewasa kematian hampir tidak ada.

*Gejala :*

Batuk, bersin, sesak napas, ngorok, mengeluarkan lendir dari



**Kematian tinggi pada umur kurang 6 minggu**

hidung dan mata dan nafsu makan dan minum menurun.

*Penyebab :*

Virus golongan *corona*

*Penanggulangan :*

1. Vaksinasi secara teratur sesuai petunjuk. Bisa digunakan vaksin galur Massachusetts dan Connecticut. Pemberian secara tetes mata atau hidung. Bisa juga melalui air minum.
2. Vaksinasi pada umur 7 hari, 30 hari dan 10 minggu dengan vaksin IB aktif (Bioral H-120) dengan cara tetes mata. Pemberian vaksin dilanjutkan umur 18 minggu dengan vaksin ND+IB in aktif.





### 6. Marek (*Leukosis Akuta*)

#### *Deskripsi :*

Penyakit ini banyak timbul akibat kontak langsung dengan ayam penderita. Serangan banyak terjadi pada anak ayam usia 3—4 minggu terutama pada usaha ayam komersial. Usia 8—9 minggu saat paling rawan serangan. Penularan bisa melalui debu kandang, kotoran, litter maupun peralatan kandang.

#### *Gejala :*

1. **Neural :** Jengger pucat, kelumpuhan pada sayap dan kaki
2. **Visceral :** Hati lebih besar dua kali lipat

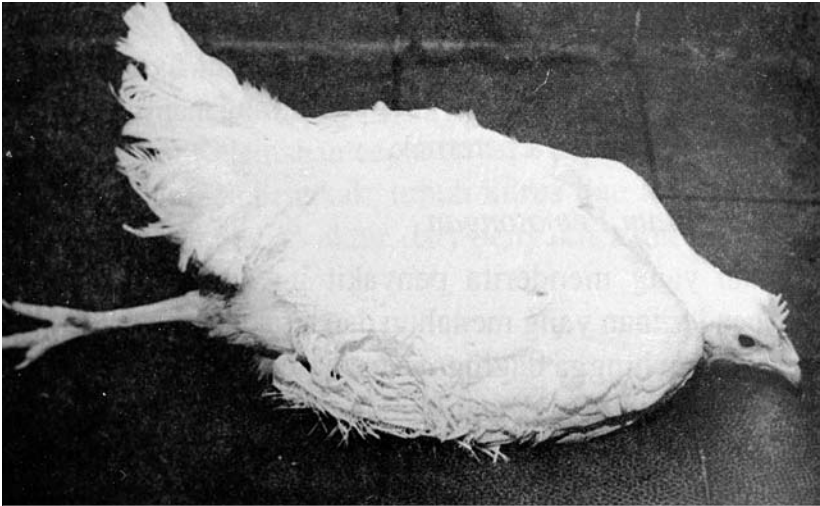
3. **Ocular :** Kebutaan, iris mata berwarna kelabu
4. **Skin form:** Tumor di bawah kulit dan otot

#### *Penyebab :*

Virus tipe DNA yang tergolong virus *herpes* tipe B

#### *Penanggulangan:*

1. Vaksinasi segera setelah telur menetas dengan vaksin Cryomarex HVT atau Cryomatex rispens dengan dosis 0,2 ml secara sub kutan (pada kulit leher).
2. Bila ada yang terserang sebaiknya dimusnahkan.



Terjadi gejala kelumpuhan





## B. Penyakit Akibat Bakteri

### 1. Snot/pilek (*Infectious Coryza*)

#### Deskripsi :

Penyakit ini bersifat menular dan timbul akibat perubahan musim dari kemarau ke hujan. Perbedaan cuaca sering ekstrim dan berpengaruh pada kondisi fisiologis ayam. Penyakit ini menyerang semua umur terutama pada ayam dewasa.



Manual Kesehatan Unggas

#### Kebengkakan di daerah muka

Angka kematian memang kecil (mortalitas 30%), tetapi angka kesakitan cukup tinggi (morbiditas 80%). Ayam betina umur 18—23 minggu paling rentan terserang. Bagi ayam petelur dapat menurunkan produksi sampai 20%.

#### Gejala :

Keluar lendir kekuningan encer dari hidung, kental dan berbau khas. Terdapat kerak di sekitar lubang hidung. Mata tertutup sebagian akibat pembengkakan sinus infra orbital

secara unilateral (sebelah) atau bilateral (keduanya). Akibatnya muka bengkak dan mata memejam, suara ngorok dan sukar bernapas dan pertumbuhan tidak normal

#### Penyebab :

Bakteri *Haemophilus gallinarum*

#### Penanggulangan :

1. Vaksinasi pada umur 12 minggu dan 17 minggu dengan vaksin snot in-aktif (Haemovax 0,3ml/ekor)
2. Jangan mencampur ayam yang berbeda usia lebih dari 3 minggu
3. Berilah mycomas, ampisol, ultramycin SP atau baytril 10% OS dengan dosis sesuai petunjuk pabrik

### 2. Kolera (*Fowl Cholera/Avian pasteurellosis*)

#### Deskripsi :

Penyakit ini tak kalah ganasnya dengan tetelo. Serangannya tidak hanya pada ayam petelur, ayam pedaging pun disikatnya. Umum menyerang ayam lewat 12 minggu. Serangan ini bisa secara mendadak (akut) atau menahun (kronis). Kerugian yang terjadi akibat penyakit ini adalah turunnya bobot dan produksi telur bahkan kematian.



### Gejala :

1. **Akut** : Terjadi kematian tiba-tiba tanpa alasan yang jelas
2. **Kronis** : Ada gejala demam, nafsu makan hilang, bulu berdiri, sesak nafas. Mencoret banyak mula-mula kuning kemudian cokelat, bisa pula berwarna hijau. Kotoran berbau busuk dan berlendir. Pembengkakan pada jengger dan pial serta kepala berwarna kebiruan dan memperlihatkan gejala geleng-geleng kepala. Persendian kaki dan sayap membengkak kadang disertai kelumpuhan



Pial dan muka pucat

Salsbury Manual of Poultry Disease

### Penyebab :

Infeksi bakteri *Pasteurella multocida* dan *Pasteurella gallinarum*. Secara normal bakteri ini ada di saluran pernapasan dan pencernaan. Pada kondisi daya tahan menurun bakteri ini menjadi patogen.

### Penanggulangan :

1. Vaksinasi kolera umur 6—8 minggu dan diulang pada umur 8—10 minggu
2. Menjaga litter tetap kering, ventilasi lancar
3. Menjaga isi kandang tidak padat
4. Ganti air minum tiap hari dan cuci tempat makan dan minum 2x seminggu
5. Berikan Mycomas, noxal atau ampisol dengan dosis sesuai aturan pabrik
6. Beri vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam seperti Vita stress atau vitastrong

### 3. Tipis (*Fowl Typhoid*)

#### Deskripsi :

Penyakit ini termasuk jenis berbahaya juga menular. Angka kematian akibat serangan bisa mencapai 30%—50%. Serangan terjadi pada semua umur ayam, tapi lebih banyak pada ayam grower dan yang sudah bertelur.



Poultry Husbandry

**Lemah dan lesu**

### Gejala :

Lesu, nafsu makan turun, nafsu minum dan suhu badan meningkat. Ayam sedikit mencret berwarna kuning kehijauan. Kepala menunduk dengan mata terpejam seperti mengantuk. Kedua sayap terkulai. Ia lebih suka berada di tempat yang hangat dan bulu terlihat kusam.

### Penyebab :

Bakteri *Salmonella gallinarum*

### Penanggulangan :

1. Menjaga sanitasi dengan baik, di samping menjaga litter tetap kering. Bakteri ini mampu bertahan hidup pada litter yang lembap
2. Bila baru terserang dapat diberikan colisutrix atau dimethropin dengan dosis 1g dilarutkan dalam 1l air minuman. Berikan 3—5 hari berturut-turut. Untuk pengobatan dosis ditambah menjadi 2g

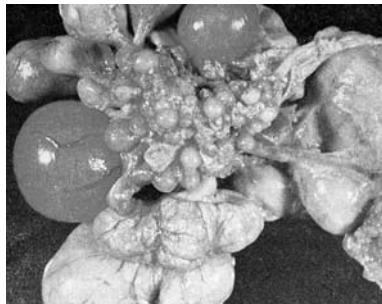
## 4. Berak Kapur (*Pullorum Disease*)

### Deskripsi :

Penyakit ini banyak menyerang anak ayam. Terutama umur 1—10 hari. Kebanyakan yang kena lemah dan mati muda. Pada ayam dewasa tidak terlihat gejala-gejala sakit. Ayam yang sembuh menjadi pembawa sifat dan seumur hidupnya mengeluarkan bibit penyakit. Penularan utama terjadi melalui telur

### Gejala :

1. **Anak ayam** : Nafsu makan berkurang. Kotoran encer berwarna putih berlendir dan banyak melekat pada daerah anus. Ayam terlihat pucat, lemah, kedinginan dan suka bergerombol mencari tempat hangat. Sayap tampak kusut dan menggantung, jengger pucat dan berkerut berwarna keabu-abuan.



Disease of Poultry

**Terjadi pengerutan indung telur**



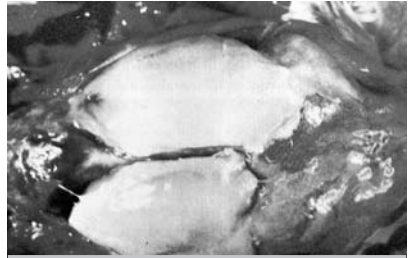
2. **Ayam dewasa** : Menurunnya kesuburan dan daya tetas, depresi, anemia dan kotoran encer warna kuning.

*Penyebab :*

Bakteri *Salmonella pullorum*

*Penanggulangan:*

1. Menjaga sanitasi kandang dan mesin tetas. Fumigasi dengan formaldehida 40%
2. Pemberian vaksinasi sama halnya pada kolera.
3. Bila ayam terkena sudah parah, sebaiknya dimusnahkan



**Terjadi radang kantong udara**

Manual Kesehatan Unggas

*Penanggulangan :*

1. Perbaiki sanitasi
2. Berikan ronaxan dengan dosis 1g—2g/l air minum atau mycomas dengan dosis 0,5ml/l air minum selama 3—5 hari berturut-turut

## 5. Berak Kuning/Kolibasilosis/CRD Kompleks (*Granuloma Koli*)

*Deskripsi :*

Penyakit ini bersifat oportunistik. Timbul bila ayam dalam keadaan rentan atau kekebalan menurun. Kematian terbanyak terjadi pada anak ayam usia 5 hari. Penyebaran utamanya melalui air.

*Gejala :*

Ayam kurus, bulu kusam dan kotor di sekitar pantat. Nafsu makan turun dan kotoran encer berwarna kuning.

*Penyebab :*

Bakteri *Escherichia coli*.

## 6. CRD (*Chronic Respiratory Disease*)

*Deskripsi :*

Penyakit ini sifatnya menahun dan menyerang semua umur ayam. Terutama usia 4—9 minggu. Angka kematian menjadi tinggi bila serangan berbarengan dengan penyakit lain seperti ND dan IB. Gejala serangan hampir mirip gejala snot.

*Gejala :*

Batuk yang disertai bunyi ngorok. Keluar cairan dari lubang hidung, nafsu makan kurang dan pada ayam dewasa betina terjadi penurunan produksi telur 10%—20%.



**Susah bernafas**

Blester & Schwarte, Disease of Poultry

## C. Penyakit Akibat Cacingan (Worm Disease)

### Deskripsi :

Penyakit ini jarang menimbulkan kematian. Umum menyerang ayam semua umur. Akibatnya terjadi hambatan pertumbuhan dan produksi telur. Secara umum ada tiga golongan cacing yang menjadi parasit, yaitu golongan nematoda, trematoda dan cestoda. Tiga jenis cacing dari golongan nematoda dan satu dari cestoda paling sering menyerang ayam.

### Gejala :

#### A. Nematoda :

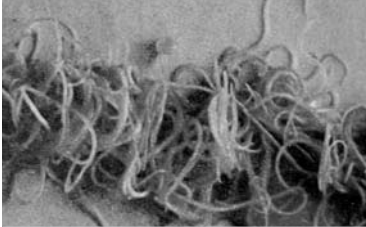
1. *Ascaris galli* : Menyerang semua umur. Tubuh ayam kurus, lemah. Nafsu makan kurang, sayap agak terkulai, bulu kusam, mencret. Kotoran encer agak berlendir berwarna keputih-putihan. Pertumbuhan terhambat
2. *Heterakis gallinae* : Hampir serupa seperti *ascaris galli*, mengakibatkan radang pada usus buntu, anemia. Jengger dan pial pucat dan kotoran seperti bercak darah.
3. *Capillaria sp* : Jengger mengerut dan lemas. Kotoran ayam mengandung lendir berwarna merah muda.

### Penyebab :

*Mycoplasma gallisepticum*

### Penanggulangan :

1. Vaksinasi dengan vaksin gallimune secara teratur sesuai petunjuk pabrik. Untuk daerah yang mempunyai resiko penularan tinggi dapat dilakukan 2 kali vaksinasi. Vaksinasi pertama umur 3 minggu. Vaksinasi penguat/booster pada umur 3—4 minggu sebelum periode bertelur dengan dosis 0,3ml/ekor.
2. Bila sudah terkena dapat diobati dengan mycomas 0,5ml/l air minum atau baytril 10% OS sebanyak 0,5ml/l air minum. Bisa juga suanovil 1g—2g/l air minum. Seluruhnya dilakukan selama 3—5 hari berturut-turut.



**Ascarida galli di saluran pencernaan**

Card & Neeshaim, Poultry Production

#### B. Cestoda :

*Raillietina cesticillus* : Tubuh kurus, gerak lamban. Bulu sayap kering dan mengerut selain mudah lepas. Kadang napasnya cepat

#### Penyebab :

- *Ascaris galli* dan *Heterakis gallinae*, *Capillaris sp* dan *Raillietina cesticillus*

#### Penanggulangan :

1. Menjaga sanitasi kandang dengan pemberian desinfektan seperti biocid 17mL dalam 10L air atau istam dengan dosis 6ml/l air
2. Pemberian caricid pada umur 4—6 minggu dengan dosis 30ml/3l air minum untuk 100 ekor ayam. Umur lebih dari 6 minggu diberi dosis 6ml/6—10l air untuk 100 ekor ayam
3. Rintal premix 2,4% dicampur dalam makanan dengan dosis 2,5g/kg pakan. Diberikan selama 5—6 hari

4. Obat lain yang dapat digunakan adalah vermixon atau worm-X. Dosis sesuai petunjuk pabrik.

## D. Penyakit Akibat Protozoa

### 1. Berak Darah (*Coccidiosis*)

#### Deskripsi :

Istilah koksidiosis dipakai karena penyebabnya bermacam species *Coccidia*. Penyakit ini banyak ditemukan pada kandang sistem litter. Biangnya adalah *ooct* dari *Coccidia*. Ia tumbuh subur di litter yang basah pada musim hujan terutama pada daerah dataran tinggi.

Serangan terjadi pada semua umur ayam. Terutama anak ayam usia 1—10 minggu. Ada 9 macam species *Coccidia* yang ada, tapi yang menakutkan bagi peternak adalah *Eimeria tenella* dan *Eimeria necatrix*. Walhasil kematian mendadak mencapai 20% hanya dalam waktu 2—3 hari. Serangan ini terjadi pada alat pencernaan, usus halus dan usus buntu.

#### Gejala :

1. Anak Ayam : Lesu, pucat, nafsu makan kurang, minum terus. Sayap terkulai, kotoran encer berwarna coklat campur darah. Bulu sekitar anus kotor. Ayam senang bergerombol di tepi atau sudut dan kaki jongkok.



2. Ayam Dewasa : Hampir sama seperti pada anak ayam. Produksi telur menurun atau terhenti sama sekali.

**Penyebab :** *Eimeria sp*

*Penanggulangan :*

1. Menjaga sanitasi kandang
2. Menjaga litter tetap kering
3. Memberi Noxal dosis 1 sendok makan dicampur 3,8l air.
4. Coxistac dengan dosis 1 ons untuk 100 kg makanan. Pemberian dilakukan 1—2 minggu.
5. Obat lainnya adalah saquadil-50 dosis 20ml/3,2l air. Berikan dengan sistem 3:2:3 atau embacox dosis 5g/l air. Berikan selama 6 hari berturut-turut. Bisa juga menggunakan Aleccid dosis 1ml/l, berikan selama 4—5 hari berturut-turut.
6. Semua obat sulfa sangat manjur melawan koksidiosis.

## 2. Leukozitoozoonosis

*Deskripsi :*

Penyakit ini menyebabkan kematian dan terganggunya pertumbuhan pada anak ayam. Serangannya kadang begitu cepat dan seringkali membawa kematian pada ayam yang terinfeksi. Secara umum penularannya melalui serangga penghisap darah seperti nyamuk atau lalat.



**Terjadi pendarahan kecil di lapisan luar usus**

*Gejala :*

Nafsu makan menurun, muntah, depresi. Bulu kusut, pucat, anemia, mencret dengan tinja berwarna kuning kehijauan. Ada kenaikan suhu tubuh dan keluar cairan dari hidung dan mulut

*Penyebab :*

Nyamuk genus *Culicoides sp* dan *Ornithophilous sp*

*Penanggulangan :*

1. Usahakan kandang jangan berdekatan dengan sawah, rawa atau genangan air
2. Neo sulfa dosis 3 sendok makan dicampur 3,5L air minum





## E. Penyakit Akibat Ammonia

### Buta mata (Keratoconjunctivitis)

#### Deskripsi :

Beberapa nama lain kadang digunakan seperti kebutaan amoniak. Serangan banyak terjadi pada pemeliharaan dengan sistem litter. Walhasil, kandang banyak mengandung kotoran. Penumpukan kotoran ini jadi pemicu timbulnya gas amoniak. Bila berlebihan uap amoniak menyebabkan kebutaan.

#### Gejala :

Kekeruhan pada bola mata yang lama-lama berkembang menjadi peradangan yang parah. Warna mata berubah jadi kelabu. Pupil mata berubah bentuk jadi kurang teratur. Keratinisasi pada kelopak mata. Bila sudah parah



**Bola mata mirip mutiara**

Bambang AM, Pengendalian Hama dan Penyakit Ayam

maka fungsi kontraksi akan hilang sehingga ayam jadi buta.

#### Penyebab:

1. Gas amoniak dari penumpukan kotoran di kandang
2. Defisiensi vitamin A

#### Penanggulangan :

1. Perbaiki sanitasi dengan sering membersihkan kandang dan jangan membirakan kotoran bertumpuk.
2. Pemberian pakan ayam yang mengandung banyak vitamin A.
3. De-Odorase berbentuk bubuk merupakan pengendali polusi amonia dan bau dari kotoran ternak. Jadi, tidak timbul pencemaran. Dosis pemakaian 100g—125g dicampur merata dalam 1ton pakan ternak.

Berdasarkan pengalaman para peternak, sejumlah penyakit inilah yang kerap kali menjadi batu sandungan beternak ayam. Cara mengatasinya hanya satu, yaitu monitoring tiap hari. Dengan demikian infaksi dapat diketahui sejak dini. Hal ini hanya dapat dilakukan jika tenaga kerja di lapangan memiliki pengetahuan memadai dan tentu saja bisa dipercaya. Kemampuan dapat diasah, tetapi pekerja bermental baik tidak mudah diperoleh. \*\*\*